

KARYA TULIS ILMIAH
MANAJEMEN PENDARAHAN PADA PASIEN *VULNUS*
***LECARATUM* DI RS BHAYANGKARA MOHAMAD**
HASAN PALEMBANG TAHUN 2026



RARA IKRAMI DWI PUTRI
PO.71.20.1.23.078

KEMENTRIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM DIPLOMA TIGA
TAHUN 2026

KARYA TULIS ILMIAH
MANAJEMEN PENDARAHAN PADA PASIEN *VULNUS*
***LECARATUM* DI RS BHAYANGKARA MOHAMAD**
HASAN PALEMBANG TAHUN 2026

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Ahli Madya Keperawatan



RARA IKRAMI DWI PUTRI
PO.71.20.1.23.078

KEMENTRIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM DIPLOMA TIGA
TAHUN 2026

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Prevalensi cedera secara nasional adalah sebesar 7,5%. Adapun kejadian cedera tersebut terbagi menjadi beberapa kategori penyebab cedera. Prevalensi cedera berdasarkan kategori penyebab nya adalah cedera akibat jatuh (40,9%) dan kecelakaan sepeda motor (40,6%), selanjutnya penyebab cedera karena terkena benda tajam/tumpul (7,3%), transportasi darat lain (7,1%) dan kejatuhan (2,5%) (Rismawan Adi Yunanto, 2024). Angka kematian akibat kecelakaan lalu lintas di Afrika adalah 32,2 per 100.000 penduduk, dua kali lipat dari Amerika. Angka tersebut diproyeksikan meningkat dari 1,2 juta pada tahun 2002 menjadi 1,9 juta pada tahun 2030. Di Ghana, angka kematian akibat trauma diperkirakan 80-100 per 100.000 pasien per tahun, 50% lebih tinggi dari angka di negara-negara maju (Fatriani F, Masfuri M, Waluyo A, 2020). Insidensi trauma menurut data WHO menyatakan bahwa 4,7 juta kematian akibat cedera terjadi di seluruh dunia, yang merupakan 8,5% dari semua kematian, yang hampir 90% dialami di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan efisiensi dan kualitas perawatan pasien trauma, serta peningkatan kualitas layanan keperawatan gawat darurat bagi pasien trauma dengan memprioritaskan (Asfar & Emin, 2025).

Indonesia sendiri memiliki angka prevalensi Vulnus Laceratum cukup tinggi, dari data Riskesdas tahun 2018 disebutkan bahwa angka prevalensi cedera nasional adalah sebesar 8,2%. Angka ini mengalami peningkatan sebesar 0,7% dibandingkan dengan 5 tahun sebelumnya, pada tahun 2007 prevalensi cedera secara nasional adalah sebesar 7,5%. Adapun kejadian cedera tersebut terbagi menjadi beberapa kategori penyebab cedera. Prevalensi cedera berdasarkan kategori penyebab nya adalah cedera akibat jatuh (40,9%) dan kecelakaan sepeda motor (40,6%), selanjutnya penyebab cedera karena terkena benda tajam/tumpul (7,3%), transportasi darat lain (7,1%) dan kejatuhan (2,5%). Prevalensi cedera secara nasional adalah 8,2

persen, prevalensi tertinggi ditemukan di Sulawesi Selatan (12,8%) dan terendah di Jambi (4,5%). Provinsi yang mempunyai prevalensi cedera lebih tinggi dari angka nasional terbanyak di Indonesia. Jenis luka ini tertinggi ditemukan di Papua sekitar 48,5% dan terendah di Yogyakarta dengan angka 14,6%. Sedangkan proporsi cedera luka pada provinsi Sumatera Selatan angka prevalensi pada kasus luka robek adalah sebesar 18,7%

Sedangkan proporsi cedera luka pada provinsi Sumatera Selatan angka prevalensi pada kasus luka robek adalah sebesar 18,7% *Vulnus Laceratum* adalah terputusnya kontinuitas suatu jaringan oleh karena adanya cedera atau pembedahan. Luka ini bisa diklasifikasikan berdasarkan struktur anatomis, sifat, proses penyembuhan dan lama penyembuhan. Adapun berdasarkan sifat yaitu abrasi, kontusio, insisi (iris), laserasi, terbuka, penetrasi, puncture, dan sepsis. Luka adalah kerusakan integritas akibat terputusnya kontinuitas suatu jaringan oleh karena adanya cedera, pembedahan, terpapar suhu yang ekstrim, zat kimia, gesekan, trauma, dan radiasi Prevalensi luka di Indonesia (Yuliati, 2021).

Gangguan keutuhan kulit, permukaan mukosa atau jaringan organ dapat menyebabkan terbentuknya luka. Luka dapat terjadi sebagai bagian dari proses suatu penyakit atau memiliki etiologi yang tidak disengaja atau disengaja. Luka yang disengaja ditunjukkan sebagai terapi, misalnya pada prosedur operasi atau fungsi vena. Akan tetapi, luka yang tidak disengaja terjadi secara *accidental*. Luka dapat disebabkan oleh adanya trauma tumpul dan tajam. Trauma tumpul merupakan suatu rudapaksa akibat terbentuk oleh benda tumpul. Trauma tumpul dapat menyebabkan luka memar (*contusion*), luka lecet (*abrasio*) dan luka robek (*vulnus laceratum*). Trauma tajam Adalah suatu rudapaksa akibat kontak dengan benda tajam. Trauma tajam dapat mengakibatkan terbentuknya luka iris atau luka sayat (*vulnus scissum*), luka tusuk (*vulnus punctum*) dan luka bacok (*vulnus caesum*)

Cedera adalah suatu kerusakan pada struktur atau fungsi tubuh yang disebabkan karena suatu terkena fisik maupun kimiawi. Cedera dibagi menjadi dua yaitu cedera ringan dan berat. Cedera ringan meliputi

terjadinya kekakuan otot sedangkan cedera berat meliputi kerusakan jaringan atau luka pada tubuh (Nida Nur Afida, 2021).

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada studi kasus ini Adalah Gambaran penerapan implementasi keperawatan manajemen perdarahan pada pasien trauma vulnus laceratum dengan masalah risiko hypovolemia di instalasi gawat darurat Bhayangkara Moh Hasan Palembang tahun 2026

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada studi kasus ini yaitu untuk mendapatkan Gambaran implementasi manajemen pendarahan pada pasien trauma vulnus laceratum dengan masalah risiko hipovolemia di ruang IGD RS Bhayangkara Moh Hasan Palembang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi penyebab perdarahan, Memonitor terjadinya perdarahan (sifat dan jumlah), memonitor intake dan output cairan
- b. Mengistirahatkan area yang mengalami pendarahan, Melakukan Penekanan atau balut tekanan
- c. Mampu melakukan tindakan edukasi menganjurkan membatasi aktivitas
- d. Mampu melakukan Tindakan kolaborasi melakukan kolaborasi pemberian cairan

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi Instansi Pendidikan

Dari Hasil Penulisan ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan ilmu yang berkaitan dengan system integument khususnya mengenai Manajemen Perdarahan Pada pasien

Trauma Vulnus Laceratum Dengan Masalah Risiko Hipovolemia di ruangan Instalansi Gawat Darurat.

2. Bagi Rumah Sakit

Hasil penulisan ini dapat dijadikan bahan masukan dan informasi mengenai Implementasi Manajemen Perdarahan Pada Pasien Trauma Vulnus Laceratum Dengan Masalah Risiko Hipovolemia di ruangan Instalasi Gawat Darurat RS Bhayangkara Moh Hasan Palembang Tahun 2026

3. Bagi Penulis

Penulis memperoleh pengetahuan, pengalaman dalam memberikan asuhan keperawatann serta dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama menempuh Pendidikan Diploma Tiga Keperawatan Palembang Poltekkes Kemenkes Palembang.

4. Bagi Pasien

Membantu Pasien dalam meningkatkan kemampuan pemahaman perdarahan, serta meningkatkan pemahaman atas perdarahan dan Upaya untuk mengatasi masalah yang berhubungan dengan perdarahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfar, A., & Emin, W. S. (2025). Mengurangi Nyeri Pada *Vulnus Laceratum* Di Rs Tk Ii *The Effectiveness Of Distraction Relaxation Techniques In Reducing Pain In Vulnus Laceratum At Class Ii Pelamonia*. 16765–16771.
- Baso, Y. S., Syarifah, N. Y., Ayu, S. A., Kes, M., Amalia, L. R., & Kep, M. (n.d.). BUKU AJAR PROSEDUR TINDAKAN KEPERAWATAN.
- Bulu, J. R. (2026). Abstract *Vulnus Laceratum, Or Lacerated Wound* , Is A Type Of Open Wound Characterized By The Tearing Of The Skin And Underlying Tissue Due To Trauma . This Type Of Wound Typically Has An Irregular Shape With Jagged Edges , Often Caused By Pulling Or Scra. 3(10), 512–521.
- Desiyanti, S., Sukmaningtyas, W., & Yudha, M. B. (2022). Gambaran Pengetahuan Tentang Penanganan Pertama Kegawatdaruratan (PPGD) Pada Mahasiswa Angkatan 2020 Prodi Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan.
- Gemilang, A. P., Setiawati, T., & Program, M. P. (2021). Fraktur tertutup 1/3 media radius ulna dextra dan *vulnus laceratum* regio femur dextradengan masa rawat inap 22 hari:laporankasus. 3(1), 72–77.
- Hardisman. (2023). Tinjauan Pustaka Memahami Patofisiologi dan Aspek Klinis Syok Hipovolemik : Update dan Penyegar. 2(3), 178–182.
- Januari, N., & Ismawati, I. (2023). Pengaruh Edukasi Teknik Balut Tekan Terhadap Penghentian Perdarahan Pada Masyarakat Awam Di Kecamatan Tuminting Kelurahan Mahawu Lingkungan III Kota Manado kecelakaan lalu lintas yaitu dengan memberikan edukasi . Upaya untuk meningkatkan terluka akibat trauma dengan memberikan tekanan pada area pembuluh darah . Untuk. 1(1).
- Mawarni, T. (n.d.). Buku Bahan Ajar.
- Nashirah, A., Rizki, L., & Awaludin, P. (2022). Pengelolaan Pasien Syok karena Perdarahan berkurangnya volume sirkulasi darah dibandingkan dengan kapasitas pembuluh darah total . 1(3), 42–51.
- Nida Nur Afida. (2021). Karya Tulis Ilmiah Rsud Ungaran Oleh : Nida Nur Afida.
- Putri, P. H., Putri, I. U., Agiestya, M. M., Noor, D., Paranggai, E. A., & Windiyani, F. (2024). Cedera Kepala Sedang setelah Kecelakaan Lalu Lintas (KLL) Tunggal : Sebuah Laporan Kasus *Moderate Head Injury after a SingleTraffic Accident : A Case Report*. 14, 518–522.
- Rismawan Adi Yunanto. (2024). DEDIKASI SAINTEK: Jurnal Pengabdian Masyarakat. 3(2), 185–198.
- Sahensolar, L. N., Bidjuni, H., & Kallo, V. (2021). Buku panduan WOC Pada pasien Sectio Caesarea. 9(1), 1–8.
- Soewondo. (2023). Penerapan Teknik Balut Tekan Untuk Mengurangi Nyeri Pada Pasien Dengan *Vulnus Laceratum* (Luka Robek).
- Wagiu, Y. (2023). Laporan karya ilmiah akhir ners.
- Wintoko, R., Dwi, A., & Yadika, N. (2020). Manajemen Terkini Perawatan Luka *Update Wound Care Management*. 4, 183–189.
- Yosua Gerry Runtuwene. (2023). TOMOHON Disusun Dalam Rangka Menyelesaikan Tahap Profesi Ners.
- Yuliati. (2021). Materi Trauma Disusun Oleh Yuliati ., SKp ., MM ., M . Kep Tahun 2021.